

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian Pendidikan Di Sekolah Dasar adalah suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan berbangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, budi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, keberibadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wahid, A., 2023:186).

Pengertian pendidikan menurut saya adalah suatu usaha seseorang dalam menumbuh dan mengembangkan potensi diri yang terdapat pada nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat, sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Masalah pendidikan yang terdapat di indonesia ataupun dunia salah satunya yaitu adalah sebagai berikut, akses terbatas atau kurang memadai di indonesia pendidikan maksudnya masih banyak anak di indonesia yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan, misalnya (jarak jauh antara tempat tinggal dengan sekolah, kurang atau minim sarana transportasi dan infrastruktur di dalam pendidikan).

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencari informasi agar menambah wawasan yang lebih luas. Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Adapun cara guru mengajar harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dan

berusaha memberikan pembawaan suatu perubahan tingkah laku siswanya (Tarigan, Is., 2023:1).

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru, dosen, siswa dan mahasiswa dalam mengakibatkan suatu perubahan dalam dirinya, sehingga terjadinya suatu perubahan yang sangat bersifat positif, dan pada akhirnya didapatkan keterampilan, kecakapan dalam pengetahuan baru (Tarigan, Rmr., 2019:4).

Hasil belajar adalah suatu hasil maksimum yang harus dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar yang tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang dapat menuju kepada perubahan positif (Turrohmah, M., 2017:1).

Model pembelajaran adalah suatu model yang dikembangkan oleh guru yang hendaknya dikembangkan dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang diharapkan bukan hanya sekedar mendengarkan, menulis, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut (Tarigan, Is., 2023:5).

Problem based learning adalah sebuah model pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan sebuah masalah yang terjadi didalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan (Novianti, As., 2016:2).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam, sekitar tempat tinggal kita, lingkungan, dan beserta isinya. Hal ini IPA mempelajari tentang alam, benda, cuaca, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek, ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPA yaitu hasil belajar siswa kurang optimal, siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung sumber belajar kurang lengkap (buku paket), sarana dan prasarana di kelas kurang memadai (alat peraga), dan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) masih terdapat siswa yang tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70% adapun dari 30 siswa yang kelas 4 SD terdapat 20 orang siswa dengan nilai di atas KKM (Tuntas) dan 10 orang siswa di bawah KKM (Tidak Tuntas) adapun nilai. Rendahnya pemahaman konsep pembelajaran IPA ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum inovatif sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam belajar dan berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA. Metode/model yang digunakan oleh guru ketika di dalam proses pembelajaran berlangsung cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelompok dengan anggota kelompok 3 siswa, namun adapun penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintak sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dampak lebih lanjut menjadikan mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang nilainya belum mencapai nilai KKM.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran PBL inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar IPA siswa, model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.

Rencana peneliti dalam hasil belajar dengan menggunakan model PBL, agar dapat memecahkan masalah dalam menggunakan pengaruh model PBL terhadap hasil

belajar. Dalam model PBL ini agar peneliti dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam kelas eksperimen dan kontrol yang akan di teliti oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan judul sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Materi Pembelajaran Bagian-Bagian Tumbuhan Di SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek T.P 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar siswa yang kurang aktif atau rendah saat materi pembelajaran IPA di kelas sehingga dalam proses KBM berlangsung masih kurang serius dan kurang menarik.
2. Kurangnya cara guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran IPA di kelas masih kurang inovatif dalam belajar mengajar.
3. Nilai ulangan mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek masih rendah akibat kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dapat saya temukan, batasan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ataupun tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimana hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 040531 Dokan Kec.Merek Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti
 1. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang bagaimana cara belajar siswa yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif.
 2. Sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Dapat membuat peneliti menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

2) Bagi Siswa

1. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah.

2. Dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah (PBL) siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA di sekolah.

3) Bagi Guru

1. Dapat menjadi sumber informasi dalam merencanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di sekolah.

2. Dapat membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam membuat model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap pembelajaran IPA di sekolah.

4) Bagi Sekolah

Penelitian yang kami lakukan di sekolah yang kami penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk memilih model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang cocok digunakan untuk pembelajaran IPA di sekolah.

